

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan instansi pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan dan peningkatan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program Pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan pekerjaan (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Seperti terkandung dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, SMK diharapkan dapat mencetak lulusan yang siap bersaing dan mampu memenuhi kompetensi sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Namun tingkat pengangguran di No. masih banyak didominasi dari lulusan SMK. Informasi dari Badan Pusat Statistika (BPS) pada Februari 2022 dicatat bahwa 10,38% dari 8,4 juta pengangguran di No. berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Data tersebut menunjukkan perlu adanya perbaikan untuk keberhasilan sistem pendidikan.

Salah satu faktor keberhasilan Pendidikan disekolah yang utama adalah guru dan proses pembelajaran dikelas. Maka pemerintah melakukan perkembangan Pendidikan melalui kurikulum Merdeka Belajar di mana guru dan siswa memiliki peranan yang penting di dalam setiap proses pembelajaran. Perubahan ini menuntut

guru mengalami perubahan dalam cara mengajarnya dan siswa dituntut aktif pada proses kegiatan pembelajaran.

Diketahui ada banyaknya materi pelajaran yang wajib dipahami oleh siswa, menjadi pertimbangan penting bagi guru dalam memvariasikan pembelajaran dikelas. Salah satu program keahlian di SMK adalah Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Program keahlian TITL yang memiliki standar kompetensi, yang menjadi dasar mata pelajarannya adalah Dasar-dasar Ketenagalistrikan. Mata pelajaran Dasar-dasar Ketenagalistrikan merupakan mata pelajaran dasar bagi siswa untuk memahami konsep dasar kelistrikan yang meliputi teori dasar kelistrikan dan praktik dasar kelistrikan. Pada mata pelajaran Dasar-dasar Ketenagalistrikan siswa akan dibekali dengan pemahaman dimulai dari bisnis dan usaha dibidang ketenagalistrikan, perkembangan teknologi dan kewirausahaan serta kegiatan praktik kerja dalam bidang kelistrikan. Di mana dalam setiap pembelajarannya siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberi pengaruh positif pada hasil belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Lutfiah (2021) yang mengemukakan bahwa jika siswa itu aktif dan mandiri menemukan serta mengolah informasi terkait materi pelajaran maka informasi tersebut terekam lebih lama di dalam ingatan siswa serta akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 13 Medan diketahui bahwa siswa belum aktif dalam proses pembelajaran Dasar-dasar Ketenagalistrikan. Ke tidak aktifan siswa dalam belajar dikarenakan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari sikap siswa di kelas

yang selalu tidak fokus pada pembelajaran dan saling mengganggu teman sekelasnya. Kurang minat belajar siswa dikelas disebabkan penggunaan model pembelajaran yang dipakai oleh pengajar belum membangun interaksi antara guru dan siswa ataupun interaksi antara siswa dengan siswa (*teacher centered*). Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna yang berdampak kepada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Ketenagalistrikan di kelas X TITL SMK Negeri 13 Medan dikategorikan masih kurang baik. Diketahui bahwa hasil belajar Dasar-dasar Ketenagalistrikan pada UTS semester genap rendah dan 29 dari 64 siswa tidak tuntas KKM 75. Hasil belajar yang belum maksimal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Pada UTS Semester Genap 2022/2023**

Tahun Pembelajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai hasil UTS
Genap 2022/2023	TITL-1	29 Siswa	59,93
Genap 2022/2023	TITL-2	34 Siswa	59,12

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Ketenagalistrikan merupakan suatu masalah yang perlu diperbaiki. Maka dari itu perlu diberikan model pembelajaran terhadap mata pelajaran Dasar-dasar Ketenagalistrikan yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Karena apabila siswa dibiarkan pasif akan sulit meningkatkan siswa dalam meningkatkan kecakapan berpikir, kecakapan in terpersonal, kecakapan beradaptasi dengan baik tidak akan banyak mereka dapatkan bila partisipasi mereka minim dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan Pendidikan dan kemajuan zaman yang menuntut siswa memiliki kecakapan berpikir, kecakapan

beradaptasi dengan baik dan kecakapan ilmiah yang nanti sangat diperlukan dalam dunia kerja. Maka dibutuhkan model pengajaran yang sesuai yaitu salah satunya adalah model *Problem Based Learning* (Djonomiarjo, 2020).

*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpikir menyelesaikan permasalahan kontekstual. Model PBL ini siswa dapat menyusun pengetahuan dengan membangun penalaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dengan memecahkan masalah dan beragam alternatif solusi serta mengidentifikasi permasalahan yang ada (Cynthia, 2017). Model ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Motivasi, emosi, lingkungan, dan model pembelajaran mempengaruhi keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi (Anggriani, 2022). Maka dari itu *Problem Based Learning* (PBL) melatih siswa untuk bisa memecahkan masalah, bekerja dalam kelompok dan kolaboratif, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka, serta model ini memberikan sebuah dorongan bagi siswa untuk belajar mandiri dalam jangka waktu yang lama. Masalah yang terkait dalam kehidupan sehari-hari dan masalah terstruktur yang ditimbulkan, memberikan fakta bahwa mereka memperoleh pengetahuan menjadi permanen. Selain itu, pemecahan masalah oleh siswa, tingkat kognitif, pembelajaran mandiri, keterampilan kerja kooperatif, persepsi, dan kepercayaan diri dapat meningkat.

Kemudian *Problem Based Learning* (PBL) juga merupakan salah satu pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka Belajar yang menjadikan siswa pusat pembelajaran. Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu

mengembangkan motivasi belajar siswa, mendorong siswa untuk berpikir kritis, mendorong siswa aktif dalam pembelajaran, mendorong siswa mengoptimalkan kemampuan metakognitif, belajar menganalisis sesuatu masalah dan mendorong siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar serta mandiri sehingga menjadikan pembelajaran bermakna (Rusmono, 2012).

Tujuan pembelajaran ini dirancang untuk dapat merangsang dan melibatkan siswa dalam pola pemecahan masalah. Kondisi ini akan dapat mengembangkan keahlian belajar dalam bidangnya secara langsung dalam mengidentifikasi permasalahan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan yaitu memberikan orientasi tentang permasalahan, mengorganisasikannya untuk meneliti, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah (Ratnawati, 2020).

Pemilihan model pembelajaran yang interaktif diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan sehingga hasil belajar siswa ikut meningkat. Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan Kelas X TITL di SMK Negeri 13 Medan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan tergolong rendah dengan rata-rata nilai 59
2. Siswa masih pasif dalam kegiatan pembelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan
3. Rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan
4. Kurangnya interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya dalam proses kegiatan pembelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan
5. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang beragam, untuk memfokuskan masalah penelitian ini dibatasi oleh:

1. Hasil belajar kognitif siswa
2. Mata pelajaran Dasar-dasar Ketenagalistrikan dibatasi pada elemen 7 yaitu Capaian Pembelajaran Alat Tangan dan Alat Kerja Kelistrikan
3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran *Discovery Learning*
4. Kelas X TITL semester Ganjil tahun ajaran 2023/2024

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa di kelas X TITL di SMK Negeri 13 Medan?
2. Apakah hasil belajar Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan dari siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas X TITL di SMK Negeri 13 Medan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Sasaran penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa di kelas X TITL di SMK Negeri 13 Medan.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan dari siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas X TITL di SMK Negeri 13 Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memberi kontribusi dan wawasan pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Ketenagalistrikan

### 2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah dapat digunakan untuk tambahan penelitian pertimbangan, masukan dan saran terhadap pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

### 3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Ketenagalistrikan dan mendorong siswa untuk berperan aktif serta mampu mengembangkan keterampilannya.

### 4. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menjadi contoh model pembelajaran khususnya model *Problem Based Learning* untuk menghadirkan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif.

### 5. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan contoh model pembelajaran terutama *Problem Based Learning* untuk menghadirkan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif.



#### 6. Bagi Peneliti

Akan menjadi kajian dan wawasan kepada peneliti tentang penerapan model *Problem Based Learning* serta memberi bekal bagi peneliti sebagai calon guru agar siap melaksanakan berbagai pendekatan pembelajaran di lapangan.

#### 7. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi mengenai model pembelajaran di SMK

